

**ANALISIS PENGARUH *STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY* DAN *CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018**

**Esti Damayanti**

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana

Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

Email : [estidamayanti1678@gmail.com](mailto:estidamayanti1678@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding how is the effect of structural capital efficiency and capital employed efficiency on the financial performance of the banking sector listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX). This study took financial statement data for three periods, namely from 2016 to 2018 with a total sample of 14 companies. The sampling technique in this study was using purposive sampling and data processing techniques using multiple linear regression analysis processed through the SPSS program. The results obtained in this study indicate that Capital Employed Efficiency has a significant effect on financial performance and Structural Capital Efficiency has a significant effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** *structural capital efficiency, capital employed efficiency, financial performance*

## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi yang semakin cepat dan adanya persaingan bisnis yang ketat sangat berpengaruh pada perkembangan perekonomian saat ini. Dikarenakan pelaku bisnis akan semakin menyadari pentingnya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan metode analisis keuangan, sehingga dengan analisis tersebut dapat dilihat bagaimana baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan dan keuntungan kompetitif yang kuat adalah hal penting yang harus dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pemanfaatan sumber daya dengan baik dan bijak diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan laba sebagai

parameter. Oleh karena itu laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan laba yang semakin baik akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik, karena ukuran kinerja suatu perusahaan diukur melalui laba (Chusnah et al. 2014).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. Wiagustini (2014) menyatakan terdapat lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas usaha dan rasio penilaian pasar. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang memproksikan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. ROA dipilih sebagai variabel dependen dikarenakan ROA adalah rasio yang menunjukkan pendapatan bersih atau laba (*return*) atas jumlah total aset yang



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>  
digunakan dalam perusahaan. Kasmir (2012) menyatakan bahwa efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan ROA dapat memberikan ukuran yang lebih baik.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan tantangan globalisasi menuntut perusahaan untuk mengubah pola manajemen perusahaan, yang awalnya menggunakan basis tenaga kerja menjadi basis pengetahuan. Perubahan ekonomi tersebut akan memicu semangat dalam pengungkapan *intellectual capital*. Kamath (2015) menyatakan kinerja keuangan dihasilkan tidak hanya dari aset fisik dan finansial, tetapi juga nilai aset intelektual yang meliputi, pengeluarannya untuk penelitian dan pengembangan, modal manusia, keterampilan mereka, struktur organisasi, kebijakan, dan hubungan yang dipertahankan perusahaan dengan pelanggan dan pemasoknya. *Intellectual Capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kemajuan teknologi dan informasi yang canggih serta pengumpulan informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik (Devi et al. 2017). Salah satu alasan mengapa *intellectual capital* perlu dilakukan, karena *intellectual capital* digunakan untuk menentukan *value* perusahaan. Banyaknya perusahaan asing yang masuk di pasar Indonesia menuntut perusahaan dalam memperbaiki *value* dan kinerja untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Adanya *intellectual capital* pada perusahaan dapat digunakan *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan. Pulic (1998) menyatakan *value added* merupakan tujuan utama dari ekonomi berbasis pengetahuan, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added*

dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Berdasarkan metode ini, terdapat tiga komponen pembentuk *intellectual capital*, yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* dan *Capital Employee Efficiency (CEE)*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang semakin baik, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Rizka (2019) bahwa secara parsial, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2013) mendapatkan hasil yang berbeda dimana VAIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Salim dan Karyawati (2013) juga mendapatkan hasil yang berbeda dimana SCE merupakan satu-satunya yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Wijaya dan Wiksuana (2018) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa hanya SCE yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya menimbulkan peluang terjadinya *research gap*, oleh sebab itu penulis mencoba melakukan penelitian kembali dengan menggunakan sampel perusahaan keuangan terutama pada sektor perbankan yang telah terdaftar



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>  
di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan pada era globalisasi saat ini persaingan perusahaan jasa keuangan sangat ketat dengan banyaknya berbagai jenis perusahaan keuangan di Indonesia

serta meningkatkan kinerja keuangan yang baik pula.

## LANDASAN TEORI

*Resource based theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah et al. 2015). Menurut *resourcesbased theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud. *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Suatu perusahaan dianggap memiliki keunggulan kompetitif jika mampu menciptakan lebih banyak nilai ekonomi dari nilai margin pesaingnya pada pasar produknya (Barney 2003). Sumber daya yang dimaksud pada teori ini ialah aset berwujud dan aset tidak berwujud yang saat dikelola secara efektif dan efisien dapat memberikan keuntungan tertentu. Keunggulan kompetitif dapat diwujudkan melalui pengembangan yang dinamakan *intellectual capital* : *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, dan *structural capital efficiency*. Semakin baik pemanfaatan *intellectual capital* oleh perusahaan maka akan menambah nilai perusahaan tersebut

*Intellectual Capital* menurut Moeheriono (2012) adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, dan keahlian karyawan di dalamnya serta teknologi atau proses pentransformasian pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi yang dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. Modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat di dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset *intellectual capital* perusahaan. Modal intelektual adalah pengembangan dari penciptaan pengetahuan baru dan inovasi, penerapan ilmu pengetahuan dan persoalan terkini yang penting ditingkatkan oleh karyawan dan pelanggan, serta kemas, proses, dan transmisi pengetahuan yang mana perolehan pengetahuan ini diciptakan melalui penelitian dan pembelajaran.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2014) *intellectual capital* terdiri dari 3 komponen utama yaitu: 1. *Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Disinilah sumber *innovation* dan



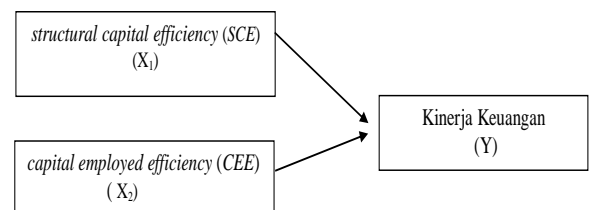
DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>

*improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*; 2. *Structural Capital* atau *Organization Capital*.

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal; 3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Rational capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan

dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

*Intellectual capital* dengan kinerja keuangan didukung oleh *resource based theory*. Perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik akan memperoleh keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka akan dibuat gambar kerangka model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.  
Kerangka model penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2020

- H<sub>1</sub>: *structural capital efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan  
H<sub>2</sub>: *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan subjek dari perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>  
serta menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 bank yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut : (a) perusahaan keuangan (sektor perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (b) Perusahaan keuangan (sektor perbankan) yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (c) Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap yang terkait dengan variable-variabel penelitian.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, dimana data laporan keuangan tahunan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, kemudian dilakukan uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, dan uji parsial t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2016) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang

dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Berdasarkan tabel berikut ini menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 14, nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y (KK)	14	-4.00	5.00	23.00	1.6429	2.16997	4.709
X1 (SCE)	14	-5352.00	90.00	-6900.00	-492.8571	1424.02425	2027845.055
X2 (CEE)	14	.00	20.00	148.00	10.5714	7.21872	52.110
Valid N (listwise)	14						

Sumber : Diolah penulis (2020)

Kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -4.00 nilai maksimum sebesar 5.00 dari periode 2016 - 2018 diketahui nilai mean sebesar 1.6429 serta nilai standar deviasi sebesar 2.1699 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. *Structural capital efficiency* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -5352.00, nilai maksimum sebesar 90.00, dari periode 2016 - 2018 diketahui nilai mean sebesar -492.8571, serta nilai standar deviasi sebesar 1424.02425 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. *Capital Efficiency* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 20.00, dari periode 2016 - 2018 diketahui nilai *mean* sebesar 10.5714, serta nilai standar deviasi sebesar 7.21872 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.





## Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui sebesarapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.866	.79500	1.942

a. Predictors: (Constant), X3 (KI), X1 (SCE), X2 (CEE)  
 b. Dependent Variable: Y (FP)

Sumber : Diolah penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.897 menunjukkan bahwa 89,7% variasi *financial performance* dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency*. Sedangkan 10,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Parsial (t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam persamaan regresi berganda. Berikut ini adalah hasil uji t yang sudah dilakukan oleh menggunakan SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.370	.480		.769	.460
	X1 (SCE)	.001	.000	.527	4.436	.001
	X2 (CEE)	.184	.037	.614	4.921	.001

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji t dari masing – masing variabel:

- $H_1$  menyatakan bahwa *structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan parameter statistik bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.436 > 2.228$  ( $t_{tabel}$ ). Pada signifikansi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%, maka dikatakan bahwa *structural capital efficiency* (SCE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga kesimpulan pada hipotesis pertama ini adalah menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ .
- $H_2$  menyatakan bahwa *capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan parameter statistik bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.921 > 2.228$  ( $t_{tabel}$ ). Pada signifikansi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%, maka dikatakan bahwa *capital Employed Efficiency* (CEE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga kesimpulan pada hipotesis kedua ini adalah menerima  $H_2$  dan menolak  $H_0$ .

## Pembahasan

### Pengaruh *structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan.



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>

Berdasarkan hasil uji parsial (t) variabel *structural capital efficiency* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.001 dan nilai signifikansi 0.001 berada dibawah 0,05. Menunjukkan SCE berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal struktural dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan SCE mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Adanya indikasi bahwa jumlah *Structural Capital*(SC) yang dibutuhkan oleh perusahaan sudah mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, dengan diiringi oleh pengelolaan *Structural Capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, database, akan meningkatkan produktivitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added*.

### **Pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil uji parsial (t) pada tabel 3 variabel *capital employed efficiency* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.184 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berada dibawah 0,05. Menunjukkan CEE berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dengan kaitannya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Upaya perusahaan dalam meningkatkan laba ditunjukkan ketika terlihat bahwa perusahaan memiliki kecenderungan dalam menggunakan modal fisik (*physical capital*). Definisi dari modal fisik adalah

seluruh nilai aset (baik tetap maupun modal kerja) yang digunakan dalam proses bisnis. Semakin besar CEE maka semakin besar juga kinerja keuangan (ROA) yang dihasilkan, begitupun sebaliknya CEE yang rendah dapat menurunkan nilai kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki arti bahwa CEE adalah salah satu faktor utama yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas tentang analisis pengaruh *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya *structural capital* yang baik, maka orang-orang yang berada dalam organisasi akan dapat bekerja dengan lebih baik sehingga akan menciptakan suatu nilai tambah untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Sehingga semakin baik *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan keuangan (sektor perbankan), maka akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat.
2. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan pengelolaan *capital employed* yang baik, diyakini bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Nilai yang berwujud yang terdapat



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>  
pada hubungan perusahaan dengan lingkungan perusahaan, seperti pelanggan, pemasok (yang andal dan berkualitas), pemerintah dan lain sebagainya. Hal ini akan menciptakan kelangsungan hidup perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## Saran

Berikut ini beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan penelitian diatas:

1. Perusahaan perlu lebih baik lagi meningkatkan pengelolaan sumber daya dengan lebih efisien dan optimal yaitu perusahaan sub sektor Bank, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Efek karena ROA yang dihasilkan tidak begitu besar, sehingga dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan dengan lebih baik penerapan GCG untuk dapat meningkatkan nilai pemegang saham.
2. Bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi disarankan untuk memperhatikan informasi akuntansi yang berupa rasio-rasio keuangan. Agar keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang terbaik.
3. Oleh karena itu untuk mengukur kinerja dapat digunakan alternatif pengukuran yang lain seperti ROI, EPS, DER, ataupun proksi lain yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Melia Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE, M.Si,Ak.

Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Volume 8 No. 2 (Mei – Agustus) 2021 (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* Vol. 3 No. 1, Januari 2015 223- 232.

Aldridge, John. E, dan Siswanto Sutojo. (2015). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.

Anastasia Dian Cahyaningrum.(2020). Intellectual capital and financial performance: banks' risk as the mediating variable, *JMK, VOL 22, No. 1, MARCH 2020*, 21–32 DOI: 10.9744/22.1.21–32 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online.

Chusnah, F. N., Zulfiati, L., & Diana, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Strategi sebagai Pemoderasi. *In Simposium Nasional AkuntansiXVII. Mataram. Retrieved from* <http://wlewlw.weebly.com/makalah/043.pdf>

Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi, 12(3)*, 330–348. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.7>

Daniri, Mas Achmad. (2016). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.

Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-*





- DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>  
*Proceeding of Management*, 4(1), 491–500. Retrieved from [https://openlibrary.telkomuniversi ty.ac.id/pustaka/files/123610/jurnal\\_eproc/pengaruh-intellectual-capital-terhadapkinerja-keuangan-perusahaan-studi-kasus-pada-perusahaan-elektronikotomotif-dan-komponen-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-bei](https://openlibrary.telkomuniversi ty.ac.id/pustaka/files/123610/jurnal_eproc/pengaruh-intellectual-capital-terhadapkinerja-keuangan-perusahaan-studi-kasus-pada-perusahaan-elektronikotomotif-dan-komponen-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-bei)
- Dewa Ayu Oki Asta Rini.(2020).pengaruh intellectual capital, corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal REKAN, Vol. 1, No 1*, Maret 2020
- Fahmi, Irham. (2016). Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam.(2016).*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Yogyakarta : Badan Penerbit BPFE.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 48(February 2015), 107–122. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.48.107>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Komite National Kebijakan Governance (KNKG). (2012). *Pedoman*
- Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Volume 8 No. 2 (Mei – Agustus) 2021  
*Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Munawir. (2017).*Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Moheriono. (2015). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Edisi revisi. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- Novita Febriany.(2019).Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan, kompartemen: *jurnal ilmiah akuntansi* Maret 2019, Volume XVII, No 1, 24-32.
- Pulic, A. (1998).Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy.
- Rizka Khairuni.(2019).Pengaruh intellectual capital dan mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2015-2017, *ISSN 2657-1080 ISSN 1858-3687 Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.1, 2019 Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.1, 2019, Hal. 58-81*
- Nuraisyah Rusmalia Dewia, Arum Setyowati.(2015). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Manajerial 2015 –Vol. 13No. 2Hal. 133-146*.
- Salim, S. meliza, & Karyawati, G. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 1(2), 74–91*. Retrieved from [https://www.academia.edu/15718589/Jurnal\\_Bisnis\\_dan\\_Kewirausahaan\\_Vol\\_1\\_No\\_2\\_Jurnal\\_SSB](https://www.academia.edu/15718589/Jurnal_Bisnis_dan_Kewirausahaan_Vol_1_No_2_Jurnal_SSB)



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>

- Sucipto. (2015). *Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara. Medan*
- Santoso, Singgih. (2016). *Statistik Multivariat Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo*
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2014). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 5. Hal 35-37. Mei 2014*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta*
- Ulum. (2016). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square, SNA XI, Pontianak*
- Umar Aliyu Mustapha. (2020). *Corporate Governance and Financial Performance of Nigeria Listed Banks, Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 12, No. 1, 2020*
- Wijaya, W. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(2), 701–729. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p01> ISSN*
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan (1st ed.). Denpasar: Udayana University Press*

